

JELANG BALAP MOTOGP JERMAN

Di Sirkuit Favorit, Marquez Siap Melejit

SACHSENRING (KR) - Hanya sepekan selepas Grand Prix (GP) Belanda, para pembalap MotoGP sudah harus kembali mengaspal. Akhir pekan ini (5-7 Juli) MotoGP Jerman yang merupakan seri kesepuluh, akan dihelat di Sirkuit Sachsenring. Bertarung di sirkuit favorit, Marc Marquez (Gresini Racing) siap melejit.

Francesco 'Pecco' Bagnaia yang dalam balapan di Assen akhir pekan lalu menorehkan hasil sempurna —juara sprint race dan main race— tentu berharap bisa melanjutkan performa impresif. Namun kali ini *rider* andalan Lenovo Ducati itu seperti akan mendapatkan tantangan lebih masif. Tidak hanya dari pesaing utamanya, Jorge Martin (Pramac Racing) yang pada GP Belanda meraih podium kedua. Terutama dari Marc Marquez. Sejauh ini, Sachsenring merupakan sirkuit favorit pembalap asal Spanyol tersebut.

Di lintasan yang memiliki panjang 3,67 kilometer tersebut, Marquez punya rekor bagus. Ia

pernah merebut kemenangan sebanyak enam kali, yakni pada 2013, 2014, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Namun, performanya mulai menurun setelah mengalami serentetan cedera. Bahkan, musim ini pembalap berjuluk *The Baby Alien* itu kesulitan bersaing, meski telah pulih dari cedera. Kini datang kesempatan untuk unjuk kehebatan, sekaligus merebut kemenangan pertamanya musim ini.

Perihal kehebatan Marquez di Sachsenring pun diakui Pecco Bagnaia. "Saya pikir kami akan pergi ke sirkuit di mana Jorge (Martin) dan Marc Marquez memiliki sesuatu yang lebih. Tapi tahun lalu saya bertarung dengan



KR-Gresini Racing

Marc Marquez (kanan) bertarung rapat dengan Fabio di Giannantonio di GP Belanda akhir pekan lalu.

Jorge, dan itu adalah balapan yang luar biasa, super cepat," ucapnya dikutip *Motosan*. "Jadi, saya pikir jika kami memulai dengan baik, seperti akhir pekan ini, kami juga akan mampu berjuang untuk mendapatkan hasil yang bagus. Ini tidak akan mudah, tapi saya yakin dengan cara kami bekerja dan perasaan saya dengan motornya, saya bisa melakukannya dengan baik," lanjutnya.

Marquez menyadari, meski sa-

ngat berambisi untuk menemukan *peak performance* di Sachsenring, namun mengejar kecepatan Bagnaia bukan perkara mudah. Bahkan mengalahkan Jorge Martin yang seperti dirinya mengendarai motor Ducati untuk tim satelit pun susah. Jorge Martin adalah pemenang MotoGP Jerman tahun lalu. "Jika kami cepat di Sachsenring, kami akan berada di level yang sama dengan Bagnaia dan Martin," kata

Marquez dilansir *Crash*. "Bukan berarti kami cepat dan kami lebih cepat dari mereka, tidak. Jika kami cepat, kami akan berada di level yang sama dengan mereka. Jika kami sedikit kesulitan karena suatu alasan, mereka akan lebih cepat," sambungnya.

Dalam beberapa *race* terakhir Marquez hampir selalu ambilbagian dalam pertarungan di grup depan. Di Assen akhir pekan lalu, Pada lap-lap awal sempat bersaing dengan Martin dan Enea Bastianini yang mengawal Pecco Bagnaia di posisi terdepan. Pada akhir lomba, Baby Alien pun finis di urutan keempat. Tetapi ia mendapatkan penalti 16 detik karena melakukan pelanggaran tekanan pada ban. Alhasil, harus puas tercatat finis di peringkat kesepuluh.

"Sayang sekali, meskipun hanya terpaut sangat sedikit, kami berada di luar parameter teknis mengenai tekanan ban, dan oleh karena itu kami menerima penalti tersebut," ungkap Marquez di *Crash*.

Sebelumnya, pada lap keenam

Marquez juga sempat terlibat insiden dengan Enea Bastianini (Lenovo Ducati). Kedua pembalap bersenggolan, yang membuat posisi pembalap 31 tahun itu melebar, hingga kemudian ditempel ketat Fabio Di Giannantonio (VR46).

"Senggolan dengan Bastianini tentu saja berperan, tapi kami tidak mencari alasan. Aku toh menangani tekanan ban dengan baik sampai saat itu. Mari selesaikan akhir pekan ini, lalu mengalihkan fokus ke Jerman," pungkask Marquez yang menempati peringkat ketiga klasemen sementara.

Ada banyak alasan kenapa Marquez difavoritkan pada MotoGP Jerman kali ini. Yang terutama, Baby Alien ingin menebus kesalahan yang terjadi di Assen. Selain itu, ingin menunjukkan dirinya masih pantas diperhitungkan dan memang layak menunggangi motor pabrikan (Ducati) musim depan. Jadi, memang menarik ditunggu apa yang dapat dilakukan Marquez kali ini. (Lis)-d

CABOR TEMBAK REAKSI
Hans Siap Pertahankan Emas



KR-Adhitya Asros

Hans Christian Pratama Tioparta Manihuruk (kanan) dan pelatih, Sofan Hadi.

YOGYA (KR) - Atlet menembak, Hans Christian Pratama Tioparta Manihuruk akan kembali menjadi andalan DIY untuk meraih medali emas di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut, 8-20 September mendatang. Turun di nomor tembak reaksi, peraih medali emas PON XX Papua 2021 ini kembali dibebani target untuk mempertahankan capaiannya.

Target medali emas yang dibebankan kepada Hans di PON mendatang tak lepas dari catatan prestasi yang selama ini diraihnya di sejumlah ajang level nasional maupun internasional. Pada beberapa kejuaraan nasional terakhir, seperti kejuaraan di Kopassus, kemudian Kapolri Cup, Try Out PON dan Kapolda Jawa Tengah Cup selalu meraih hasil maksimal.

"Target seperti di PON Papua, tembak reaksi Cuma bisa satu dan tidak bisa doble seperti nomor-nomor lai. Saya bersyukur, untuk persiapan berjalan dengan baik dan beberapa kejuaraan yang telah kami ikuti berakhir dengan gelar juara," kata Hans Christian Pratama Tioparta Manihuruk kepada wartawan di KONI DIY, Selasa (2/7).

Hans mengaku, saat ini atlet menembak dari beberapa daerah menunjukkan perkembangan sangat pesat. Mulai dari atlet Jawa Barat, Jambi dan beberapa provinsi lainnya, mulai menunjukkan peningkatan yang sangat pesat dan itu terus diwaspadainya agar tidak terlena saat PON mendatang.

"Untuk pesaing, selama ini ada atlet dari Jabar, Jambi dan provinsi lain yang bagus, tapi hasil di kejuaraan memang masih jauh dari saya, tapi kan yang namanya proses, dalam satu hingga tiga bulan ini mereka latihan dan mengejar ketertinggalan ini demi medali di PON. Karena itu, kami tidak mau menganggap di atas dan tidak akan meremehkan atlet lain, karena sekali saja kita meremehkan atlet lain, itu akan berbahaya," ungkapnya. (Hit)-d

SLEMAN (KR) - Setelah Roberto Pimenta Vinagre Filho alias Betinho, PSS Sleman mendatangkan punggawa asing asal Brasil lainnya ke Sleman. Adalah Alan Jose Bernardon yang didatangkan 'Laskar Sembada' untuk menguatkan sektor bawah mistar.

Bagi PSS, kebutuhan penjaga gawang berkualitas menjadi hal krusial menghadapi Liga 1 2024/2025. Menilik pada kompetisi musim sebelumnya, posisi penjaga gawang kerap kali membuat PSS kehilangan poin di pertandingan kandang maupun tandang.

Kedatangan kiper asal Brasil setinggi 2,01 meter, diharapkan jadi solusi kuat

mengatasi masalah di bawah mistar PSS. Ini menjadi kali pertama bagi Alan untuk bermain di sepakbola Indonesia, seperti halnya Betinho.

"PSS telah membuka kesempatan lebar bagi peningkatan karir saya di posisi penjaga gawang. Bermain di hadapan suporter PSS yang berdedikasi dengan energi dan antusiasme tinggi kepada tim, hal tersebut tidak hanya menjadi pengalaman saya. Tentunya itu menjadi dorongan memberikan penampilan maksimal di setiap pertandingan," kata Alan Bernardon, Selasa (2/7).

Bermain di Liga Indonesia untuk kali pertamanya, Alan mengaku pasti akan



KR-Media PSS Sleman

Alan Bernardon

menghadapi perbedaan budaya, konsumsi makanan dan bahasa. Aspek bahasa diakui Alan menjadi tantangan terbesar setelah di PSS. Namun, ia tidak mau terpaku dengan idiom bahasa sepak bola bersifat universal. Menurutnya, menjadi lebih baik dibare-

ngi dengan keinginan belajar bahasa Indonesia.

Adaptasi adalah keniscayaan bagi siapapun yang hadir di lingkungan baru dalam jangka waktu lama. Hal tersebut diakui Alan menjadi unsur penting dirinya menjalani karir di Sleman. "Saya sudah terbiasa dengan iklim tropis di Brasil, sehingga memudahkan saya beradaptasi dengan kondisi cuaca Sleman. Itu memudahkan saya menjaga kondisi fisik melalui latihan harian yang sudah menjadi bagian dari rutinitas saya," ucapnya.

Pelatih baru PSS Sleman, Wagner Lopes dan staf pelatih telah melakukan sesi latihan perdana

bersama tim PSS pada Senin (1/7) sore. Latihan yang digelar di Lapangan Pakembinangun itu juga sudah diikuti dua pemain baru yaitu bek PSS, Fachrudin dan gelandang bertahan asal Brasil, Betinho.

Seusai latihan, Wagner Lopes menyatakan rasa bahagiannya bisa melatih PSS menjalani Liga 1 2024/2025. Ia pun mengajak semua komponen di PSS Sleman saling bergandeng tangan demi mewujudkan prestasi yang lebih baik dari musim lalu. "PSS memiliki tujuan baru musim ini. Mari kita lakukan hal tersebut bersama-sama," tandas Wagner Lopes. (Yud)-d

TERMASUK GIGIS, RIKI DAN TEDDY

Latihan Perdana PSIM Diikuti 15 Pemain



KR-Adhitya Asros

Para pemain PSIM Yogyakarta menjalani latihan perdana di Stadion Mandala Krida, Rabu (3/7) sore.

Persiraja mencatatkan 18 kali penampilan dengan menorehkan dua gol saat berseragam Laskar Lantak Laju. Sedangkan Riki mencatatkan 11 kali bermain bersama Persiba, sedangkan Rendra berstatus sebagai kapten tim saat

bersama Deltras.

Pelatih PSIM, Seto Nurdian-toro mengungkapkan keyakinannya bahwa kedua pemain tersebut akan saling bersinergi di lini tengah PSIM. "Gigis dan Amar merupakan pemain andalan di

tim masing-masing sebelumnya. Kemampuan mereka semoga bisa memberikan warna dalam permainan PSIM besok," ujarnya dalam keterangan resmi klub.

Terpisah, Gigis merasa senang dan bangga bisa bergabung dengan PSIM yang merupakan klub dari daerah istimewa di Indonesia ini. "Perasaan saya bahagia dan bersyukur bisa bergabung dengan tim sebesar PSIM. Karena ini daerah istimewa semoga menjadi istimewa juga untuk karier saya," ungkapnya.

Amar juga merasa bangga bergabung dengan PSIM yang menurutnya adalah salah satu tim besar Indonesia. "Saya sangat senang bisa berada di tim besar ini. Ini suatu kebanggaan bagi saya. Seperti saya bilang, PSIM adalah salah satu tim terbesar di Pulau Jawa, karena itu saya ingin membuat tantangan baru di sini," ungkapnya. (Hit)-d

TAMPILKAN 'GEBLEKAN' DI FESTIVAL OLAHRAGA TRADISIONAL

Persiapan Tim DIY Tinggal Penyelesaian



KR-Dok. KORMI DIY

Tim olahraga tradisional DIY usai menjalani latihan.

YOGYA (KR) - Tim olahraga tradisional DIY yang akan tampil di ajang Festival Olahraga Tradisional Tingkat Nasional XIII Tahun 2024 di Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, 11-14 Juli mendatang, terus melakukan persiapan. Akan menampilkan karya olahraga tradisional 'Geblekan', tim DIY tinggal menuntaskan penyelesaian sebelum ambil bagian di ajang tersebut.

Pelatih tim olahraga tradisional DIY, Joko Mursito SSn MA kepada wartawan di Yogya, Selasa (2/7) mengatakan, saat ini persiapan tim olahraga tradisional DIY yang akan melaju ke tingkat nasional cukup bagus. Tim saat ini terus berbenah dan melakukan latihan-latihan secara ketat, baik fisik, kemudian teknik dan penguasaan materi yang akan disajikan. "Kami sudah di posisi

75-80 persen kesiapan. Jadi tinggal finishing," jelasnya.

Beberapa penyelesaian akhir yang saat ini tengah dilakukan adalah, membenahi hal-hal kecil, seperti properti olahraganya, kemudian kostum dan peralatan. "Tentu, di ajang ini kami akan coba tampilkan karya olahraga tradisional yang memiliki makna dan fungsi yang kuat, dan olahraga ini menjadi sebuah olahraga tradisional yang murah meriah. Target kami di ajang ini adalah, bisa tampil maksimal, optimal dan prestasi yang terbaik serta tertinggi," paparnya.

Selain memaparkan kesiapan tim DIY sebelum berangkat ke Parigi Moutong, dalam kesempatan tersebut Joko Mursito juga menjelas-

kan mengenai olahraga tradisional Geblekan yang akan ditampilkan di ajang Festival Olahraga Tradisional Tingkat Nasional. Menurutnya, olahraga ini merupakan sebuah aktivitas yang sudah turun temurun yang dilakukan oleh para pengrajin makanan khas Kulonprogo, Geblek.

Wakil ketua Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) DIY, Drs Dapan MKes yang meninjau langsung proses latihan tim olahraga tradisional DIY mengaku sangat bangga atas proses latihan atlet. Dengan latihan maksimal yang telah dilakukan saat ini, diharapkan pada Festival Olahraga Tradisional Tingkat Nasional, perstasi terbaik bisa diraih. (Hit)-d

WEST JAVA CHALLENGE 2024

Ikasi Sleman Sabet Dua Medali

BANDUNG (KR) - Kontingen Pengkab Ikatan Anggar Seluruh Indonesia (Ikasi) Sleman menyabet dua medali dalam kejuaraan West Java Challenge 2024 di Bandung, Jawa Barat, 1-3 Juni 2024. Dua medali yang diraih meliputi satu perak dan satu perunggu.

Medali perak disabet dari kategori Men Epee U15 oleh Christover Oktura Surya W, sedang medali perunggu diraih dari nomor Men Foil U13 oleh Ramadhanihusayn Abisatyaveda K. Pada ajang ini, Ikasi Sleman turun dengan tiga atlet. Satu atlet lainnya M Hanif Fawwaza belum berhasil menyumbang medali. Bagi Christover Oktura Surya W ia berhasil meraih catatan yang sama saat tampil di ajang tersebut tahun 2023.

Pelatih Anggar Ikasi Sleman, Fadillah Kurniawan, mengatakan tampil di West Java Challenge 2024 menjadi pemanasan atlet unggulan Sleman sebagai persiapan menuju Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY 2025.

"Kejuaraan West Java tahun ini kami tidak bisa tu-

run dengan kekuatan terbaik. Dikarenakan beberapa atlet andalan Ikasi Sleman ada yang mengalami cedera dan beberapa dalam proses penyembuhan. Ditambah lagi pelaksanaan West Java 2024 yang maju dari biasanya agenda tahunan," ujarnya. (Yud)-d



KR-Istimewa

Atlet Ikasi Sleman yang tampil di Bandung bersama pelatih.